

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
BIAYA EKUITAS DAN BIAYA UTANG PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

OLEH:

**MUHAMMAD SYAHRUL ANAM SAPUTRA
B200154003**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
BIAYA EKUITAS DAN BIAYA UTANG PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

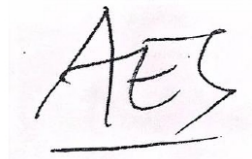
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**MUHAMMAD SYAHRUL ANAM SAPUTRA
B200154003**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'AES', is written over a light pink rectangular background.

Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si

NIK/NIDN. 0611105901

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP BIAYA EKUITAS
DAN BIAYA UTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2017)

Yang ditulis oleh:

MUHAMMAD SYAHRUL ANAM SAPUTRA

B 200 154 003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 23 Juli 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi isyarat

Dewan penguji:



1. Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Erma Setiawati, M.M.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Shinta Permata Sari, S.E., M.M.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Dr. Anton Agus Setvawan, S.E., M.Si
NIDN. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Agustus 2022

Penulis



M SYAHRUL ANAM SAPUTRA

B200154003

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP BIAYA EKUITAS DAN BIAYA UTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Abstrak

Beberapa teori mengatakan bahwa Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal ataupun eksternal, terkait dengan hak-hak dan kewajibannya. Isu GCG muncul sejak diperkenalkannya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, karena hal ini dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi diantara kedua belah pihak, asimetri informasi ini dapat menimbulkan terjadinya agency cost. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap biaya ekuitas dan biaya utang perusahaan manufaktur listed di BEI, serta mengetahui pengaruh paling dominan. Jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi seluruh perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2013-2017, dengan metode purposive sampling. Metode analisa data menggunakan simple regression dengan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar regresi berbasis Ordinary Least Square (OLS), berserta uji hipotesisnya. Hasil diperoleh variabel GCG berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Cost Of Equity (COE), sedangkan berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Cost Of Debt (COD). GCG memiliki pengaruh yang dominan terhadap variabel COD dibanding pengaruhnya ke variabel COE. Nilai R^2 GCG terhadap COE sebesar 0,30%, sedangkan nilai R^2 GCG terhadap COD sebesar 23,90%. Perusahaan di Indonesia diharapkan menerapkan GCG, karena perusahaan dianggap mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen guna pengambilan keputusan lebih efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak sesuai kepentingan perusahaan, dan mengurangi asimetri informasi pihak manajemen, terhadap shareholder, dan kreditur. Selain itu, diharapkan keikutsertaan perusahaan dalam IICG karena GCG yang kuat memiliki peringkat lebih tinggi dibanding perusahaan menerapkan GCG dengan lemah.

Kata kunci: Biaya Ekuitas, Biaya Utang, CGPI, GCG

Abstract

Some theories say that Good Corporate Governance (GCG) is a set of regulations that regulate the relationship between shareholders, company management, creditors, government, employees and internal or external stakeholders, related to their rights and obligations. The issue of GCG has emerged since the introduction of the separation between ownership and management of the company, because this can lead to information asymmetry between the two parties, this information asymmetry can lead to agency costs. The purpose of this study is to determine the effect of GCG on the cost of equity and debt costs of manufacturing companies listed on the IDX, and to determine the most dominant influence. This type of comparative causal research with a quantitative approach. The population of all manufacturing companies listed on the IDX for the period 2013-2017, with purposive sampling method. The data analysis method uses simple regression by testing the classical assumptions first so that the regression is based on Ordinary Least Square (OLS), along with testing the hypothesis. The results obtained that the GCG variable has a significant positive effect on the Cost Of Equity (COE) variable, while it has a significant negative effect on the Cost Of

Debt (COD) variable. GCG has a dominant influence on the COD variable compared to its effect on the COE variable. The R² value of GCG to COE is 0.30%, while the R² value of GCG to COD is 23.90%. Companies in Indonesia are expected to implement GCG, because companies are considered capable of increasing supervision over management for more effective decision making, preventing opportunistic actions that are not in the company's interests, and reducing information asymmetry on the part of management, shareholders and creditors. In addition, it is hoped that the company's participation in IICG is because strong GCG has a higher rating than companies that apply weak GCG.

Keywords: CGPI, Cost Of Debt, Cost Of Equity, GCG

1. PENDAHULUAN

Menurut beberapa teori *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Menurut Pramono yang dikutip oleh Putranto (2013) *Corporate Governance* (CG) adalah seperangkat aturan yang digunakan untuk memastikan bahwa aktifitas dan tujuan perusahaan adalah untuk memenuhi kepentingan-kepentingan dan mensejahterahkan para pemangku kepentingan, tidak semata-mata mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Sedangkan dalam *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) dalam Widya dan Marichel yang dikutip Dewi *et. all*, (2018) mendefinisikan CG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder yang lain. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa CG merupakan seperangkat aturan yang digunakan untuk mengatur hubungan antara pihak pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) untuk mencapai tujuan perusahaan guna mencapai kesejahteraan bersama.

GCG mendapat perhatian khusus dimasyarakat, di Indonesia terdapat beberapa kasus penerapan GCG, salah satunya adalah kasus audit umum yang dialami oleh PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Menurut Nadia, yang dikutip Viona & I Ketut (2016) kasus ini menunjukkan bagaimana proses tata kelola yang dijalankan di dalam suatu perusahaan, dan bagaimana peran dari tiap-tiap organ pengawas dalam memastikan penyajian laporan keuangan tidak salah saji dan mampu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kasus PT. KAI berawal dari perbedaan pandangan antara Manajemen dan Komisaris, khususnya Ketua Komite Audit di mana Komisaris menolak menyetujui dan menandatangani

laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor Eksternal, dan Komisaris meminta untuk dilakukan audit ulang agar laporan keuangan dapat disajikan secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada. Kasus GCG lainnya dialami oleh maskapai penerbangan Batavia Air (PT. Metro Batavia) yang dinyatakan bangkrut dikarenakan ketidakmampuan mereka membayar utang kepada ILFC (International Lease Finance Corporation) senilai US\$ 4,68 juta, yang jatuh tempo pada 13 Desember 2012 (Yuniar, 2013). Kasus yang sama juga menimpa perusahaan yang terdaftar di BEI, yaitu PT. Berau Coal Energy yang sempat digugat pailit oleh kreditur karena gagal melunasi utang yang telah jatuh tempo. PT. Berau Coal Energy Tbk mengalami gagal bayar utang obligasinya senilai US\$ 450 yang jatuh tempo pada 8 juli 2015. Obligasi berkupon 12,5 persen itu diterbitkan oleh Berau Resources Pte Ltd di Singapura dan dijamin oleh PT. Berau Coal Energy Tbk. (Pasopati, 2015).

Isu CG muncul sejak diperkenalkannya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (Rebecca, 2012). Karena hal ini dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi diantara kedua belah pihak tersebut. Pihak yang lebih diuntungkan dalam hal ini adalah manajemen (agent) karena mereka lebih mengetahui seluk-beluk perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham (principal). Asimetri informasi ini dapat menimbulkan terjadinya agency cost. Beberapa peneliti sebelumnya seperti Komalasari dan Baridwan (2001), Mardiyah (2002), Murni (2003), dan Amurwani (2006) hasil penelitian membuktikan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi secara signifikan biaya ekuitas (dalam Nugroho, 2015). Karena adanya asimetri informasi, maka dibutuhkan CG yang efektif untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi dengan cara meningkatkan pemantauan atas tindakan yang dilakukan oleh manajemen dan mengurangi risiko informasi yang ditanggung oleh pemegang saham.

Selain itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya utang sangatlah diperlukan. Biaya utang (Cost of Debt) dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian yang diharapkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (Fabozzi, 2007). Biaya utang juga meliputi tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman. Menurut Singgih yang dikutip oleh Juniarti dan Sentosa (2009), biaya utang adalah tingkat bunga sebelum pajak yang dibayar oleh perusahaan kepada pemberi pinjaman. Penerapan CG pada perusahaan dinilai mampu meminimalisir biaya utang. CG diterapkan untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perusahaan guna mengoptimalkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya dan berlandaskan pada nilai-nilai etika dan peraturan perundangan yang berlaku. Selain itu,

CG juga memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme check and balance di perusahaan (Vhika, 2017).

GCG berpengaruh terhadap biaya ekuitas dan biaya utang karena didalam CG terdapat aturan-aturan yang mempengaruhi hubungan antara para pemegang saham dan manajer. Di dalam menentukan biaya ekuitas diperlukan keputusan yang tepat yang diambil oleh seorang manajer untuk membuat kinerja perusahaan semakin membaik. Menurut Rebecca (2012) penerapan CG dianggap mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan, dan mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen, shareholder, dan kreditur. Maka dari itu, kualitas penerapan CG di dalam sebuah perusahaan dapat mengurangi biaya ekuitas dan biaya utang (Rebecca, 2012).

Pengaruh GCG terhadap biaya ekuitas dan biaya utang dapat diketahui dari beberapa peneliti terdahulu. Tetapi beberapa peneliti ada yang meneliti terhadap biaya ekuitas dan biaya utang tersebut secara terpisah. Penelitian mengenai biaya ekuitas dilakukan oleh Rebecca (2012) memperoleh hasil bahwa, CG Index memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap biaya ekuitas. Peneliti lain seperti Natalia dan Sun yang dikutip Nugroho (2015) memiliki hasil penelitian sebagai CG Perception Index (CGPI) berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap biaya ekuitas. Sedangkan beberapa penelitian mengenai biaya utang, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayub dalam Nugroho (2015) menyimpulkan bahwa salah satu elemen CG yaitu kepemilikan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap biaya utang. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rebecca (2012) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

Peneliti menulis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap biaya ekuitas dan biaya utang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017. Serta untuk mengetahui pengaruh dominan *Good Corporate Governance* terhadap biaya ekuitas atau biaya utang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun dependen yaitu, *Good Corporate Governance*, biaya ekuitas (cost of equity) dan biaya utang (cost of debt). Populasi seluruh perusahaan manufaktur terdaftar

di BEI periode 2013-2017, dengan metode purposive sampling. Metode analisa data menggunakan simple regression dengan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar regresi berbasis Ordinary Least Square (OLS), berserta uji hipotesisnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif hanyalah untuk memberikan informasi dari data yang dikumpulkan, tidak untuk menarik suatu kesimpulan dari data-data tersebut. Mean digunakan untuk melihat rerata nilai dari data penelitian, nilai minimum dan maksimum digunakan untuk melihat nilai data terkecil dan terbesar. Sedangkan standar deviasi untuk melihat sebaran data dalam sampel apakah mendekati hasil nilai reratanya. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah COE (*Cost of Equity*) dan COD (*Cost of Debt*) merupakan variabel dependen, dan skor CGPI Index (GCG) merupakan variabel independen.

Berikut hasil uji statistik deskriptif menggunakan program SPSS 23, disajikan pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COE	45	-86,87	212,80	-13,89	55,94
COD	45	0,00	31,86	7,54	8,10
ICG	45	80,10	93,86	87,28	2,98

Sumber : data sekunder yang diolah.

Bedasarkan hasil uji statistik di atas dari 45 sampel data, diperoleh hasil analisis menggunakan statistik deskriptif untuk variabel COE menunjukkan nilai minimum sebesar -86,87 dan nilai maksimumnya sebesar 212,80, dengan nilai rata-rata sebesar -13,89 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 55,94. Untuk variabel COD hasil analisis menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan untuk nilai maksimumnya sebesar 31,86, dengan nilai rata-rata sebesar 7,54 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 8,10. Kemudian untuk variabel skor CGPI Index (ICG), hasil analisis menunjukkan nilai minimum sebesar 80,10 dan untuk nilai maksimumnya sebesar 93,86, dengan nilai rata-rata sebesar 87,28 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,98.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear perlu kiranya dilakukan uji asumsi klasik, yang merupakan persyaratan statistik dan harus dipenuhi pada analisis regresi linear berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan adalah uji linearitas,

normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta tidak ada ketentuan khusus tentang urutan tes yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Karena analisa data pada penelitian menggunakan regresi linear sederhana, maka uji asumsi hanya pada linearitas dan normalitas data.

3.3 Uji Linearitas

Hasil uji linear berdasar pengujian linearitas statistik *anova* dengan *software* SPSS diperoleh nilai probabilitas sesuai tabel berikut :

3.3.1 Lineritas Variabel COE

Tabel 2. Uji Lineritas Variabel COE

<i>Description</i>		df	F	Sig
Variabel COE	<i>Deviation from Linearity</i>	41	1,051	0,606

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan data pada tabel 9 tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (signifikansi) hubungan antara variabel COE (*Cost of Equity*) dengan variabel skor indeks GCG (*Good Corporate Governance*) atau nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,606. Artinya nilai tersebut jauh lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel adalah linear.

3.3.2 Lineritas Variabel COD

Tabel 3. Uji Lineritas Variabel COD

<i>Description</i>		df	F	Sig
Variabel COD	<i>Deviation from Linearity</i>	41	7,091	0,131

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan data pada tabel 10 tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (signifikansi) hubungan antara variabel COD (*Cost of Debt*) dengan variabel skor indeks GCG (*Good Corporate Governance*) atau nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,131. Artinya nilai tersebut jauh lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel adalah linear.

3.4 Hipotesis I (H₁)

Hasil pegujian hipotesis H₁ telah diperoleh hasil tidak terdapat pengaruh signifikan antara skor indeks GCG₁ terhadap COE (*Cost of Equity*). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan *software* SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} 0,370 > t_{tabel} 2,015$ dengan tingkat

signifikansi $0,713 > 0,05$ dengan demikian H1 ditolak. Pengujian secara statistik membuktikan bahwa skor indeks GCG₁ tidak berpengaruh terhadap COE.

Hasil pengujian ini didukung hasil penelitian Natalia dan Sun yang dikutip Nugroho (2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap biaya ekuitas, atau tidak ada pengaruh signifikan GCG terhadap COE. Hasil yang berbeda dilakukan oleh penelitian Rebecca (2012) yang memperoleh hasil bahwa, skor indeks GCG terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap biaya ekuitas (COE).

Pada dasarnya GCG dapat mempengaruhi COE (biaya ekuitas) karena praktek GCG yang diterapkan perusahaan memungkinkan akan mengurangi biaya ekuitas. Disisi lain tidak berpengaruhnya GCG terhadap COE kemungkinan sesuai hasil pada peneliti terdahulu, bahwa sebagian besar peneliti memperoleh hasil kepemilikan keluarga terbukti memiliki pengaruh signifikan positif terhadap COE.

3.5 Hipotesis II (H₂)

Hasil pengujian hipotesis H₂ telah diperoleh hasil terdapat pengaruh signifikan antara skor indeks GCG₂ terhadap COD (*Cost of Debt*). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan *software* SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} -3,670 < t_{tabel} -2,015$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan demikian H₂ diterima. Pengujian secara statistik membuktikan bahwa skor indeks GCG₂ berpengaruh signifikan terhadap COD (biaya utang).

Hal ini senada dengan hasil penelitian Juniarti dan Sentosa yang dikutip Nugroho (2014), bahwa GCG yang diukur dengan *proxy*, proporsi komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang (COD). Pendapat lain yang senada oleh Piot dan Missonier-Piera dalam Rebecca (2012), yang membuktikan bahwa kualitas *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi biaya utang (COD) yang ditanggung perusahaan. Hal ini disebabkan karena *Good Corporate Governance* (GCG) adalah alat penjamin bagi kreditur bahwa dana yang diberikan kepada perusahaan telah dikelola dengan baik, transparan, dan bertanggung jawab, yang bertujuan untuk melindungi kepentingan kreditur.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan berikut : (1) Terdapat tidak ada pengaruh antara variabel Good Corporate Governance (GCG) terhadap variabel Cost Of Equity (COE). Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana nilai $t_{hitung} 0,370 < 2,015$, dengan nilai signifikansi $0,713 > 0,05$. H₁ ditolak; (2) Terdapat pengaruh negatif

signifikan antara variabel Good Corporate Governance (GCG) terhadap variabel Cost Of Debt (COD). Hal ini dibuktikan dengan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dimana nilai $t_{hitung} = -3,670 < -2,015$, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. H2 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Calen, 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Cost Of Debt pada Perusahaan Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EK&BI, Volume 2, Nomor 1. Juni 2019.
- Dewi Putri Andriani, Yulia Syafitri, Sunreni, 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Utang* (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public Peringkat 10 Besar Yang terdaftar di CGPI Tahun 2012 – 2016)
- Dian Antika S, Nur Diana & M. Cholid M, 2018, *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang.
- Daniri dan Krismatono, 2010. *Peran Corporate Secretary sebagai Penjaga Gawang Good Corporate Governance*.
- Ghozali Imam, 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanto, 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Earning Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*.
- Fabozzi, Frank J, 2007. *Bond Market, Analysis and Strategies*. Prentice-Hall, Inc. 4th edition.
- Juniarti dan Sentosa (2009), *Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Utang (Cost of Debt)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 11, No. 2, Nopember, 88-100.
- Karamoy Herman dan Wokas Heince, 2011. *Peranan Tingkat Disclosure terhadap Biaya Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur Rokok Go Public*, Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill, Vol. 2, No. 2. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nugroho, Dwi R, 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang*, fakultas ekonomika & bisnis Undip, Semarang.
- Pasopati, Giras, 2015. *Tunggu Penjelasan Berau, BEI masih ogah cabut suspensi*. www.cnnindonesia.com. down load pada 23 Nopember 2019.
- Putranto Rianto J, 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEIndonesia Tahun 2008-2011*, Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Singgih, M.L. 2008. *Pengukuran kinerja perusahaan dengan metode economic value added*. Tesis Universitas ITS Surabaya.
- Rebecca, Yulisa, & Siregar, Sylvia V, 2012. *Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institutional Terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang*. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Bandung : PT Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bamdung : PT Alfabeta.
- Sujarweni V. W & Endrayanto P, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Vidi T & Tubagus M, 2019. *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GGCG) Sebagai Indikator Dalam Menilai Nilai Perusahaan*. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
- Vhika, Meiriasari, 2017. *Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga,*

- Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terhadap Biaya Utang*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 8 No.01.
- Viona R & I Ketut Y, 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Institusional pada Biaya Ekuitas Perusahaan Manufaktur*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Wicaksono AB, 2013. *Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Yunita N, 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Voluntary Disclosure dan Biaya Hutang*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi - Vol 1, No. 1, Januari 2012.
- Yuniar, Maria, 2013. *Ini Penyebab Batavia Air Dinyatakan Pailit*. www.m.tempo.co. download pada 23 Nopember 2019.